

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara-negara di berbagai belahan dunia sedang menghadapi pandemi global, yaitu COVID-19 atau yang dikenal sebagai sebutan virus corona. Virus ini telah dikonfirmasi secara resmi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 sebagai pandemi global (WHO, 2020). Hal ini turut berdampak pada perubahan proses belajar mengajar di Indonesia yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di kelas, berubah sejak tahun 2020 menjadi *online learning*. Padahal *online learning* ini bukanlah tanpa kekurangan. Dengan komunikasi yang hanya melalui media laptop atau handphone, tentunya interaksi antara mahasiswa dan dosen tidaklah sebaik apabila dibandingkan melalui pembelajaran tatap muka di kelas.

Hal ini memang terasa mengisolasi. Saat berada di kelas, diskusi dapat berjalan jauh lebih luwes. Tetapi ketika pendidikan telah dibatasi dengan adanya *physical distancing*, maka para mahasiswa dan dosen sendiri harus berada di tempat yang terpisah-pisah dan tidak dapat memilih model pembelajaran dengan leluasa sesuai dengan materi dan karakteristik mahasiswanya. Padahal, setiap mahasiswa adalah pribadi-pribadi yang unik. Apabila merujuk pada Gardner (2011), manusia memiliki delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner adalah: visual / spasial, verbal / linguistik, musikal / ritmis, logis / matematis, tubuh / kinestetik, interpersonal, intraperonal dan naturalistik. Artinya, peserta didik cenderung untuk unggul di satu kecerdasan,

sementara bisa jadi memiliki kecerdasan yang tidak terlalu unggul pada bidang yang lain. Meskipun individu memiliki delapan kecerdasan, masing-masing memiliki campuran kecerdasannya sendiri-sendiri, dengan beberapa kecerdasan mendominasi bidang kecerdasan yang lain, tetapi mereka tidak tetap dan dapat berubah seiring waktu. Karena dari beberapa jenis kecerdasan itupun ada yang memiliki karakteristik yang bertolak belakang, misalnya ketika seseorang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dan interpersonal rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi ditenggarai akan lebih mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan orang lain, dimana siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung memiliki kelebihan dalam memahami diri sendiri.

Hal yang serupa juga terjadi pada jenis pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah menentukan pendekatan apa yang digunakan dalam kelas. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa di dalam kelas dan tujuan yang ingin dicapai adalah kunci dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Arends, 2012). Arends (2012) secara garis besar membagi model atas dua pendekatan, yaitu *teacher-centered transmission*, dan *student-centered constructivist*, yang nantinya pendekatan inipun terbagi-bagi atas beberapa model. *Teacher-centered transmission* terdiri atas: ceramah (*presenting and explaining*), instruksi langsung (*direct instruction*), dan konsep dan inkuiri (*concept and inquiry-based teaching*). Sementara, model-model dalam *student-centered*

constructivist terdiri dari: cooperative learning, problem-based learning, dan classroom discussion.

Dalam penerapannya, *teacher-centered transmission* yang paling lumrah digunakan adalah model ceramah. Hal ini dirasa wajar, dengan adanya *physical distancing*, membuat mahasiswa dan dosen memiliki keterbatasan dalam hal interaksi. Tetapi perlu diingat, hanya dikarenakan model ini merupakan model pembelajaran yang paling lama dikenal, bukan berarti model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang paling buruk dibanding yang lain. Apabila tujuan guru adalah untuk menyampaikan materi yang mengutamakan *declarative knowledge*, yakni jenis pengetahuan yang berhubungan dengan menjelaskan, mendeskripsikan sesuatu, kejadian, ataupun proses, maka model inilah yang paling cocok (Arends, 2012).

Selain model konvensional, model pengajaran yang juga populer diterapkan di perguruan tinggi adalah *Problem Base Learning*(PBL). Model pengajaran ini tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada siswa. Model ceramah lebih cocok untuk tujuan ini. Sebaliknya, PBL dirancang terutama untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran, penyelesaian masalah, dan keterampilan intelektual mereka; serta bagaimana menjadi pembelajar mandiri.

Mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro merupakan salah satu mata kuliah yang ditempuh mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Medan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa mampu dalam mengidentifikasi dan menganalisis perilaku pelaku ekonomi secara

individual, menjelaskan proses terjadinya harga keseimbangan, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai konsumen maupun produsen, dan menganalisis fenomena pasar.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa model pengajaran yang digunakan bermacam-macam. Ketika observasi, peneliti juga mendapati bahwa hasil belajar Pengantar Ekonomi Makro mahasiswa kurang memuaskan. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas Bisnis Digital B adalah 4,93, dengan nilai tertinggi 6, dan nilai terendah 4. Sementara untuk kelas Pendidikan Ekonomi B memiliki rata-rata 4,9, dengan nilai tertinggi 6 dan nilai terendah 4. Hal ini tentunya dapat ditingkatkan dengan perlakuan yang tepat. Beberapa dosen cenderung memilih menggunakan model ceramah, dan lainnya lebih cenderung pada PBL. Hal ini juga terkonfirmasi ketika penulis turut melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa mengenai model pengajaran yang digunakan oleh dosen serta persepsi mereka terhadap model yang digunakan oleh sang dosen. Sayangnya, pemilihan model tidak didasari atas karakteristik mahasiswa. Beberapa mahasiswa lebih suka ketika diajarkan dengan menggunakan model ceramah, dan mahasiswa lainnya memilih untuk diajarkan dengan menggunakan PBL. Hal ini ditenggarai disebabkan oleh jenis kecerdasan mahasiswa yang juga berbeda-beda. Dengan demikian, dosen sebagai pengajar perlu juga memperhatikan jenis kecerdasan yang sesuai dengan karakteristik mahasiswanya dalam pembelajaran di kelas (Armstrong, 2009; Dolati & Tahriri, 2017; Fogarty, 1997; Lunenburg & Lunenburg, 2014). Hal ini sejalan juga dengan pendapat Kelly & Tangney (2002)

bahwa model pembelajaran yang paling efektif itu sesungguhnya adalah yang juga turut memperhatikan jenis kecerdasan peserta didiknya. Rauscher & Zupan (2000) juga mengkonfirmasi melalui penelitiannya, yang menemukan bahwa kemampuan musikal peserta didik meningkat setelah diberikan aktivitas instruksional yang mengandung kecerdasan musikal/ritme. Itulah sebabnya mengapa ketika ditanyai mengenai model pengajaran apa yang paling peserta didik sukai, jawaban mereka dapat berbeda-beda. Itulah mengapa mengetahui model pengajaran apa yang paling sesuai dengan tiap-tiap jenis kecerdasan menjadi sebuah urgensi dewasa ini. Hal ini diperkuat dengan diwajibkannya penggunaan *online learning* sehingga dosen hendaknya mampu secara efektif dalam memberikan kuliah dengan segala keterbatasan interaksi. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2019) bahwa pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun jenis kecerdasan seperti apa yang sesuai dengan pembelajaran PBL yang dilaksanakan secara *online* masih belum diteliti. Hal ini menjadi penting karena di masa pandemi yang tidak memungkinkan terjadinya pembelajaran tatap muka, inovasi pembelajaran dalam pembelajaran daring harus terus digalakan.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Pengantar Ekonomi Makro

No	Kelas	Bisnis Digital B	Pendidikan Ekonomi B
1	Rata-rata	4.93	4.9
2	Nilai terendah	4	4
3	Nilai tertinggi	6	6

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat senjang riset antara beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas

mengenai jenis kecerdasan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan di kelas. Atas potensi mengisi senjang riset yang dapat diisi oleh penelitian ini, maka perlulah dilakukan suatu penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran dan Jenis Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Ekonomi Makro”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirangkum beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Adanya pandemi COVID-19 membuat perkuliahan dengan tatap muka menjadi tidak memungkinkan, sehingga dosen harus menyiapkan materi ajar yang menarik.
- 2) Para ahli menyarankan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan jenis kecerdasan, namun hal ini belum sepenuhnya dilakukan oleh dosen. Hal ini menjadi penting karena kesesuaian model dengan jenis kecerdasan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik di mata mahasiswa.
- 3) Dengan memperhatikan jenis kecerdasan mahasiswa, model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran belum sesuai.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor dan pendekatan yang berpengaruh terhadap hasil belajar, tapi penelitian ini hanya dibatasi pada pada model pengajaran ceramah dan PBL

dengan jenis kecerdasan interpersonal tingkat tinggi dan interpersonal tingkat rendah. Mata kuliah yang akan diteliti adalah mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro di program studi Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Digital. Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Medan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada mengukur hasil belajar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro antara mahasiswa yang diajarkan melalui PBL dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model konvensional?
- 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah pengantar ekonomi makro antara mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah?
- 3) Apakah terdapat interaksi antara jenis kecerdasan dengan model pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar?
- 4) Apakah mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi ketika diajarkan dengan model PBL?
- 5) Model manakah yang paling baik untuk mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dan interpersonal rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar mata kuliah Pengantar Ekonomi Makro antara mahasiswa yang diajarkan melalui PBL dengan mahasiswa yang diajarkan dengan model konvensional.
- 2) Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar mata kuliah pengantar ekonomi makro antara mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal rendah.
- 3) Untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara jenis kecerdasan dengan model pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar.
- 4) Untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi ketika diajarkan dengan model PBL.
- 5) Untuk mengetahui model apa yang paling cocok diterapkan pada mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal tinggi dan interpersonal rendah

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini:
 - a. Dapat menjadi referensi atau masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk pembelajaran pengantar ekonomi
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai masukan pengetahuan bagi pendidik sehubungan dengan model pengajaran yang sesuai dengan jenis kecerdasan peserta didik
 - b. Sebagai informasi efektivitas model pengajaran yang sesuai dengan jenis kecerdasan
 - c. Memberikan masukan bagi pendidik pada mata kuliah lain mengenai model pengajaran yang sesuai dengan jenis kecerdasan

THE
Character Building
UNIVERSITY